

**PT. BARITO PACIFIC
TBK**

Barito Pacific (IDX: BRPT) is an integrated energy company based in Indonesia with multiple power and industrial assets. Through Star Energy, BRPT operates the largest geothermal company in Indonesia, which is also the third largest geothermal company in the world. Along with Indonesia Power, a wholly-owned subsidiary of PLN, BRPT is developing Java 9 & 10, a 2 x 1,000MW ultra super-critical class power plant with enhanced efficiencies and environmental performances.

BRPT also owns a controlling share and consolidates PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA), Indonesia's largest and only integrated petrochemical company.

For more information,
please contact:

Corporate Secretary |
Investor Relations
PT Barito Pacific Tbk.
Phone: (62-21) 530 6711
Fax: (62-21) 530 6680
Email:

corpsec@barito.co.id
investor.relations@barito.co.id

www.barito-pacific.com

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2020

Jakarta, 11 Juni 2020 – PT Barito Pacific Tbk. (“Barito Pacific”, “BRPT” atau “Perseroan”) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020, mencatatkan pendapatan bersih konsolidasian sebesar US\$611 juta, EBITDA sebesar US\$96 juta dan laba bersih sesudah pajak sebesar US\$14 juta.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan, Menjelaskan:

“Laporan Keuangan Kuartal 1-2020 mencerminkan periode yang menantang dari industri petrokimia di dunia, dengan rekam jejak margin yang rendah didorong oleh melemahnya permintaan khususnya di pasar domestik China yang disebabkan oleh wabah Covid-19.

Guna memberikan arahan terhadap kondisi ketidakpastian yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, Chandra Asri berfokus pada tiga strategi kunci yang penting, yaitu (1) Keberlangsungan Usaha, (2) Operasional yang Baik, dan (3) Pemulihan Keuangan. Rencana-rencana yang jelas telah dijalankan untuk menyesuaikan capex, mengurangi opex, serta mengoptimalkan modal kerja. Proyek perluasan pabrik *MTBE* dan *Butene-1* tetap dijalankan sebagaimana mestinya dengan target penyelesaian pada Kuartal 3-2020. Sementara itu, perluasan besar lainnya – yaitu pembangunan kompleks petrokimia kedua – kemungkinan akan mengalami sedikit keterlambatan disebabkan oleh perkembangan global saat ini. Kami tetap berkeyakinan pada kesuksesan jangka panjang dengan memperhatikan pasar Indonesia yang menarik secara struktural.

Sementara itu, kegiatan panas bumi kami (melalui Star Energy) terus memberikan tingkat Pendapatan dan EBITDA yang stabil, serta tren peningkatan laba bersih yang disebabkan oleh tren penurunan biaya bunga. Star berhasil melaksanakan pemadaman terkait wabah Covid-19 atas tiga aset operasionalnya, yaitu Wayang Windu, Salak dan Darajat, dengan tetap mempertahankan tingkat kapasitas sebesar lebih dari 95%.

Secara konsolidasian, kami mendapatkan margin EBITDA sebesar 15,7% dan mempertahankan posisi neraca yang sehat dengan Utang Bersih/Ebitda sebesar 3,55x.

Barito Pacific terus fokus pada berbagai upaya untuk memberikan perlindungan kepada karyawan kami, pemangku kepentingan dan masyarakat dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19 di lokasi kerja kami. Kami terus aktif melakukan tindakan pencegahan dan menerapkan prosedur standar operasional yang ketat, baik di kantor pusat maupun lokasi kerja lain. Inisiatif ini termasuk satuan tugas Covid-19 khusus untuk mengawasi dan melaksanakan protocol Kesehatan seperti pembatasan sosial, serta memaksimalkan dukungan kepada karyawan untuk tetap bekerja secara efektif selama penerapan Bekerja Dari Rumah.”

Tinjauan 3M-2020:

- Penurunan Pendapatan Bersih sebesar 10% dari US\$679 juta pada 3M-2019 menjadi US\$611 juta yang sebagian besar disebabkan menurunnya harga rata-rata penjualan produk petrokimia khususnya Olefins dan Polyfelins dengan volume penjualan yang relatif stabil.

- Biaya Pendapatan sedikit meningkat sebesar 0,8% dari US\$515 juta pada 3M-2019 menjadi US\$519 juta pada 3M-2020 yang disebabkan oleh peningkatan konsumsi bahan baku pada industri petrokimia kami, dimbangi dengan harga naphta yang lebih rendah yang rata-rata sebesar US\$521/MT dari US\$533/MT pada 3M-2019.
- EBITDA menurun sebesar 40,4% dari US\$161 juta pada 3M-2019 menjadi US\$96 juta pada 3M-2020 yang utamanya disebabkan oleh menurunnya keuntungan dari kegiatan petrokimia akibat penurunan permintaan global terhadap produk petrokimia.
- Keuntungan Bersih Setelah Pajak turun menjadi sebesar US\$14 juta dibandingkan 3M-2019 sebesar US\$36 juta, yang secara umum disebabkan oleh penurunan laba kotor.

Kinerja Keuangan:

(dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	3M-2020	3M-2019	% Perubahan
Pendapatan bersih	611	679	(10,0%)
<i>TPIA</i>	477	552	(13,6%)
<i>SEG</i>	132	126	4,8%
<i>Lainnya</i>	2	1	100,0%
Beban Pokok Pendapatan	519	515	0,8%
Laba Kotor	92	164	(43,9%)
Beban Keuangan	45	51	(11,8%)
Laba Bersih Setelah Pajak	14	36	(61,1%)
Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	(2)	6	(133,3%)
Kepentingan nonpengendali	16	30	(46,7%)
EBITDA	96	161	(40,4%)
Marjin Laba Kotor (%)	15,1	24,2	(910bps)
Marjin EBITDA (%)	15,7	23,8	(810bps)
Utang pada Kapitalisasi (%)	48,8	48,7	10bps
Utang pada EBITDA – LTM	4,9x	3,1x	
Utang bersih pada EBITDA – LTM	3,6x	2,4x	

(US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	3M-2020	FY-2019	% Perubahan
Total Aset	7.130	7.182	(0,7%)
Total Liabilitas	4.399	4.426	(0,6%)
Total Ekuitas	2.732	2.756	(0,9%)
Total Utang	2.604	2.536	2,7%
Utang Bersih	1.880	1.791	5,0%

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan bersih konsolidasian menurun sebesar 10,0% y-o-y dari US\$670 juta pada 3M-2019 menjadi US\$611 juta pada 3M-2020, terutama disebabkan oleh:

- Pendapatan Bersih dari kegiatan petrokimia yang turun sebanyak 13,6% dari US\$552 juta pada 3M-2019 menjadi US\$477 juta pada 3M-2020 yang mencerminkan rata-rata harga penjualan yang lebih rendah terhadap seluruh produk dari US\$865/T pada 3M-2020 dibandingkan pada 3M-2019 sebesar US\$999/T, dengan volume penjualan yang cenderung stabil.
- Pendapatan SEG meningkat sebesar 4,8% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019, yang umumnya disebabkan oleh produksi listrik dan uap yang lebih tinggi dari yang direncanakan/pemadaman tidak terencana pada tahun 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019.

Beban Pendapatan sedikit naik sebesar 0,8% dari US\$515 juta pada 3M-2019 menjadi US\$519 juta pada 3M-2020.

kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume bahan baku untuk peningkatan kapasitas produksi diimbangi dengan biaya bahan baku yang lebih rendah, khususnya untuk Naptha, yang menurun sebesar 2,3% (US\$533/MT pada 3M-2019 menjadi US\$521/MT pada 3M-2020) seiring dengan harga minyak mentah Brent yang lebih rendah sebesar 20% y-o-y (US\$50/bbl pada 3M-2020; US\$63/bbl pada 3M-2019).

Berdasarkan hal-hal di atas, Laba Kotor turun menjadi US\$72 juta atau 43,9% dari 3M-2019

Beban Keuangan turun sebesar 11,8% dari US\$51 juta pada 3M-2019 menjadi US\$45 juta pada 3M-2020

Terutama disebabkan oleh menurunnya pokok pinjaman Star Energy, pembayaran sebagian pokok pinjaman TPIA dan dampak dari pembiayaan kembali/*refinancing* pinjaman yang dilakukan Perseroan pada bulan Desember 2019, yang sebagian diimbangi dengan penerbitan Obligasi Rupiah TPIA sebesar Rp750 miliar.

Laba Bersih setelah Pajak turun sebesar 61,1% dari US\$36 juta pada 3M-2019 menjadi US\$14 juta pada 3M-2020

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$14 juta pada 3M-2020 dibandingkan dengan US\$36 juta pada 3M-2019, yang sebagian besar dipengaruhi oleh laba kotor yang lebih rendah dari bisnis petrokimia kami.

Total Assets dan Total Liabilitas

Total Aset dan Total Liabilitas pada 31 Maret 2020 masing-masing sebesar US\$7,130 juta dan US\$4,399 juta, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan US\$7,182 juta dan US\$4,426 juta pada FY-2019.